

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Ide Berkarya

Bila kita datang ke tempat pembuatan barang *furniture* dari kayu, banyak limbah kayu yang tidak terpakai, mulai dari kayu gelondongan, lembaran, potongan-potongan kecil, serutan kayu hingga serbuk kayu. Kayu yang kualitasnya tidak baik biasanya hanya digunakan sebagai bahan kayu bakar atau yang lainnya.

Melihat limbah kayu yang dipakai hanya dibakar atau untuk ganjal saja maka penulis ingin memanfaatkan limbah-limbah kayu untuk membuat sebuah barang seni yang berguna dan tetap indah bila dilihat, yaitu membuat tas wanita. Dengan menggunakan limbah kayu sebagai bahan dasar pembuatan tas, kita dapat mengurangi sampah dan juga mengurangi polusi udara, karna biasanya tukang kayu membakar limbah-limbah kayu untuk menghilangkan sampah. Namun limbah yang digunakan tidak semuanya, yaitu hanya menggunakan limbah serutan-serutan kayu.

Serutan kayu yang telah menjadi limbah memiliki tekstur yang berbeda-beda dan dengan warna yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan kebiasaan tukang kayu yang menyatukan semua jenis limbah serutan di suatu tempat, karna tukang kayu merasa tidak memerlukannya sehingga dia tidak memilih dan memilah serutan sesuai jenis kayu yang diserut. Dengan berbedanya warna dan tekstur menjadi suatu kelebihan yang dapat dimanfaatkan, sehingga barang yang dihasilkan memiliki warna yang berbeda-beda sesuai dengan serutan yang ada.

Sebagai insan perupa yang peduli juga akan kondisi lingkungan, hendaknya melakukan inisiatif yang positif untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah kayu menjadi benda yang bernilai tinggi mulai dari bentuk, dan fungsi. salah satunya dengan membuat tas wanita dari limbah.

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas di atas, penulis mempunyai gagasan untuk membuat karya berupa tas wanita dari limbah serutan kayu sebagai ide gagasan.

B. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan proses pendalam ide dengan melakukan penghayatan. Tahap kontemplasi merupakan tahap yang harus dilewati dalam menciptakan suatu karya seni, karena di dalamnya terdapat proses kepekaan, kepedulian, dan aksi yang melakukan keterampilan akal, jiwa, dan raganya ide secara visual kedalam materi yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni. Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini penulis menciptakan karya kriya kayu dari limbah serutan kayu dengan melakukan beberapa proses.

C. Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan yang memberikan inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Setelah melalui tahap kegiatan stimulasi ini penulis mengambil konsep penggunaan limbah serutan kayu yang disatukan kembali menggunakan lem, hingga membentuk kembali suatu benda yaitu tas selendang wanita.

D. Proses Perancangan Karya

Konsep dari karya ini adalah memanfaatkan limbah menjadi sebuah tas selempang wanita yang bentuknya berbeda-beda, diantaranya:

1. Fungsi

Benda pakai

2. Sketsa

- a. Kertas
- b. Sterofoam

3. Model karya

Tas Wanita

4. Persiapan Alat dan Bahan

a. Alat

Berikut beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan karya tas wanita, yaitu:

1) Laptop

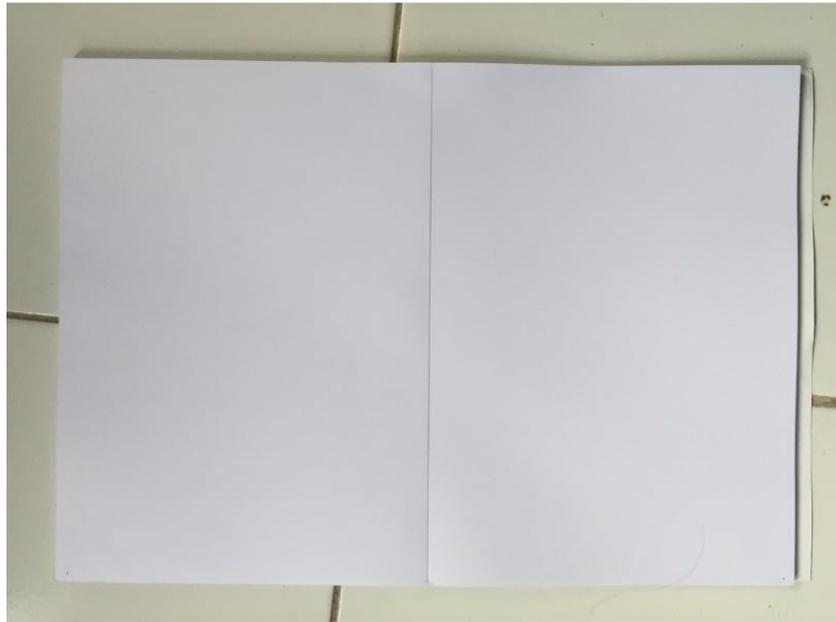
Laptop berfungsi membantu mengolah data, menetik dan mencari referensi karya.



Gambar 3.1
Laptop
(Sumber : Dokumentasi Probad)

2) Kertas

Kertas digunakan untuk media membuat rancangan awal atau sketsa yang akan dibuat.



Gambar 3.2
Kertas
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

3) Pensil dan Penghapus

Pensil digunakan untuk membuat sketsa karya tas wanita.



Gambar 3.3
Pensil dan Penghapus
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

4) Pulpen

Pulpen digunakan untuk menggambar sketsa di sterofoam, karna bila menggunakan pensil kurang terlihat jelas.



Gambar 3.4
Pulpen

(Sumber : Dokumentasi Probad)

5) Penggaris

Penggaris digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur bahan-bahan pembuatan tas, agar ukuran tas sesuai dengan sketsa yang dibuat.



Gambar 3.5
Penggaris

(Sumber : Dokumentasi Probad)

6) *Cutter*

Cutter digunakan untuk memotong styrofoam, dari styrofoam lembaran menjadi berbentuk karya tas yang diinginkan.



Gambar 3.6

Cutter

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

7) Ampelas

Ampelas dipergunakan untuk menghaluskan bentuk tas styrofoam agar sisi styrofoam menjadi lebih halus dan rapih. Juga untuk mengampelas resin yang telah kering agar resin terlihat lebih jernih.

Untuk proses penghalusan styrofoam menggunakan ampelas no CC-180CW. Selanjutnya untuk proses *finishing* menggunakan hampelas paling lembut yaitu nomor CC-2000CW agar resin lebih mengkilap dan halus.



Artia Arin Gunawan, 2018

SERUTAN KAYU SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN TAS WANITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.7
Ampelas

(Sumber : Dokumentasi Probad)

8) Mesin Gerinda Tangan

Mesin gerinda tangan digunakan untuk menghaluskan sisi tas, agar sisa serutan kayu tidak ada yang menonjol dan kasar sehingga tidak melukai tangan atau tubuh pemakai tas.



Gambar 3.8
Mesin Gerinda Tangan

(Sumber : https://www.monotaro.id/corp_id/p101551173.html)

9) Kuas

Kuas digunakan untuk mengulaskan resin ke sisi luar tas.



Gambar 3.9

Kuas
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

10) Mesin Jahit

Digunakan untuk menjahit selempang tas dan tutup tas yang menggunakan bahan kulit sintetis.



Gambar 3.10
Mesin Jahit
(Sumber : Dokumentasi Probadi)



Gambar 3.11
Mesin Jahit
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

11) Benang

Benang digunakan untuk menjahit selempang kulit, juga untuk menjadi motif di tas anatar kayu dan tutup tas kulit.



Gambar 3.12
Benang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

12) *Hairdryer*

Artia Arin Gunawan, 2018

SERUTAN KAYU SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN TAS WANITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hairdryer digunakan untuk mengeringkan adonan serutan kayu yang telah terbentuk, karena terkadang tidak ada matahari di musim penghujan.



Gambar 3.13
Hairdryer

(Sumber : <https://www.stylka.cz/pro-krasu/feny-na-vlasy/s-difuzerem/stribny-kovovy-fen-na-vlasy-584-01-i-valera-swiss-metal-master-light-ionic>)

b. Bahan

Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya tas wanita, yaitu:

1) Limbah Serutan Kayu

Limbah serutan kayu digunakan sebagai bahan utama penggunaan karya tas. Serutan kayu yang digunakan berasal dari serutan kayu mahoni. Serutan ini limbah dari tukang kayu, mereka menyerut kayu menggunakan mesin serutan kayu, bukan serutan tangan manual. Serutan ini memiliki tebal, panjang yang berbeda-beda.



Gambar 3.14
Limbah Serutan Kayu
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

2) Kayu Mahoni

Kayu mahoni berwarna coklat muda kemerah-merahan atau kekuning-kuningan sampai coklat tua kemerahan, dan semakin lama akan semakin tua warnanya. Permukaan kayu memiliki corak yang bervariasi karena kayu mahoni memiliki arah serat yang tidak teratur, dan danya lingkaran tahunan yang tampak jelas.

Kayu mahoni termasuk jenis kayu yang kuat terhadap rayap. Kayu ini juga termasuk jenis kayu yang mudah dibentuk dan dikerjakan, baik dengan alat tangan ataupun dengan mesin. Mudah untuk dipaku, diskrup, direkat dan dipelitur dengan hasil yang memuaskan. Kayu mahoni dibentuk sesuai motif yang telah dirancang. Sehingga pemasangannya sudah sesuai, namun karena tidak elastis kayu mahoni dipotong kecil-kecil agar lebih mudah dibentuk.



Gambar 3.15
Potongan Kayu Mahoni
(Sumber : Dokumentasi Probad)

3) Sterofoam

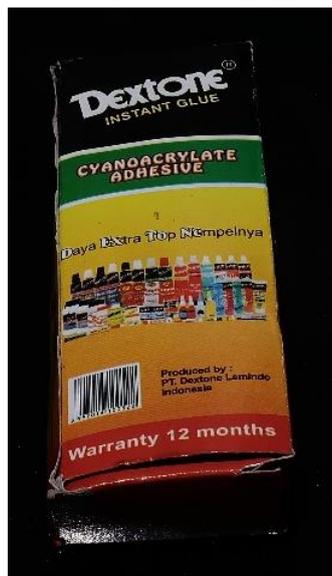
Sterofoam digunakan untuk membuat studi bentuk tas hingga menjadi bentuk tas yang akan dibuat. Sterofoam yang digunakan yang berukuran tebal 5cm, agar pembentukan tas lebih mudah. Sterofoam yang telah menjadi bentuk tas juga digunakan sebagai bentuk cetakan.



Gambar 3.16
Sterofoam
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

4) Lem Super

Lem berfungsi untuk merekatkan serutan-serutan kayu yang dibagian ujung-ujung kecil tas maupun bagian tengah tas.



Gambar 3.17
Lem Super

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

5) Lem Kayu

Lem kayu digunakan untuk mengelem serutan kayu hingga membentuk seperti desain tas yang telah dirancanng. lem yang digunakan menggunakan lem Crona.



Gambar 3.18
Lem Kayu

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

6) Lem Sterofoam

Lem sterofoam digunakan untuk menempelkan sterofoam satu dengan yang lain.



Gambar 3.19
Lem Sterofoam
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

7) Resin

Resin digunakan untuk melapisi tas yang sudah jadi, agar tas lebih kuat bila terkena air. Juga penggunaan resin agar permukaan menjadi halus dan bening, sehingga ketika tas digunakan tidak ada bagian tajam yang melukai tangan atau tubuh.



Gambar 3.20
Resin

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

8) Kulit Imitasi

Kulit imitasi digunakan pada bagian dalam tas, bila ada barang yang dimasukkan tidak rusak karna terbentur dengan kayu secara langsung. Selain itu juga agar bila barang dimasukkan tidak menimbulkan suara yang keras antara benturan benda dan tas. Pemasangan dibagian dalam juga untuk memperindah.

Selain pada bagian dalam, kulit imitasi juga digunakan untuk membuat selempang tas dan tutup tas yang dibuat dengan ukuran lebar yang berbeda. Juga untuk menempelkan selempang pada tas kayu, dengan cara di paku.



Gambar 3.21
Kulit Imitas

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

9) Fiber

Fiber digunakan agar tas lebih kuat lagi, bila tas penyok atau jatuh tidak langsung hancur karna ada lapisan fiber didalamnya. Fiber dipasang setelah pemasangan kulit pada sterofoam.



Gambar 3.22

Fiber

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

10) Aksesoris Selempong

Handle Attachments – Ring besi (aksesoris) penyambung antara tas dengan *handle*. Dan juga ada pengait besi, besi untuk tali agar bisa dipanjangkan dan dipendekan. Digunakan untuk menempelkan selempong tas dengan kayu yang menempel pada tas kayu.



Gambar 3.23

Aksesoris Selempong

Artia Arin Gunawan, 2018

SERUTAN KAYU SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN TAS WANITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : Dokumentasi Probadi)

11) Magnet Tanam

Magnet tanam digunakan pada bagian sambungan antara tutup tas yang terbuat dari kayu dan bagian badan tas. Ukuran magnet 3mm x 3mm ditanam dibagian dalam serutan kayu, agar tutup tas mudah untuk dibuka namun tetap kuat bila tutup tas ditutup.



Gambar 3.24
Magnet Tanam

(Sumber : <https://sites.google.com/a/f.hairstraighteners.ml/a275/Hot-Sale-5-pcs-Neodymium-Magnet-Disc-3mm-Dia-x-2mm-Tebal-Kelas-N5-Kuat-Kerajinan>)

12) Minyak Kayu Putih

Minyak kayu putih digunakan untuk membersihkan sisa-sisa *double tip* dari kulit imitasi yang menempel pada sterofoam.



Gambar 3.25
Minyak kayu putih
(Sumber : Dokumentasi Probadi)

E. Proses penciptaan karya tas wanita

1. Tahap Pertama

Untuk tahap pertama membuat sketsa atau rancangan bentuk awal menggunakan pensil di kertas sketsa.

2. Tahap Kedua

Setelah membuat sketsa, membuat studi bentuk menggunakan sterofoam. Sterofoam dipotong dengan ukuran sesuai semua tas. Lalu sterofoam yang telah dipotong, sterofoam di gambar menggunakan pulpen sesuai sketsa yang telah dibuat.

Setelah digambar menggunakan pulpen, sterofoam dipotong dan dibentuk sesuai dengan sketsa hingga bentuk yang diinginkan tercapai.

3. Tahap Ketiga

Setelah sterofoam terbentuk, di ampelas menggunakan amplas nomor CC 180-CWhingga permukaan sterofoam menjadi halus, dan bentuk studi lebih sempurna lagi

4. Tahap Keempat

Untuk melapisi bagian dalam tas, kulit sintesis dipotong dan dibentuk sesuai dengan bentuk-bentuk dari tas.

5. Tahap Kelima

Selanjutnya pemasangan kulit sintetis di bagian luar tas sterofoam, kulit dipasang di semua bagian dalam tas. Agar kulit menempel pada sterofoam direkatkan menggunakan *double tip* sehingga mudah untuk dibersihkan.

6. Tahap Keenam

Lalu campurkan limbah serutan kayu dengan lem kayu, aduk hingga merata. Setelah tercampur dengan baik serbuk kayu di tempelkan pada kulit yang telah menempel pada sterofom. Lapisi semua bagian hingga merata.

7. Tahap Ketujuh

Tempelkan fiber pada serutan kayu yang basah, agar lapisan kayu lebih kuat lagi. Setelah fiber tertempel dengan baik lalu lapisi lagi dengan adonan serutan kayu.

8. Tahap Kedelapan

Keringkan karya di bawah sinar matahari agar cepat kering, namun bila sedang hujan dan tidak ada matahari karya dikeringkan menggunakan *heardryer*.

9. Tahap Kesembilan

Setelah karya tas kering, tas dihampelas menggunakan mesin hampelas agar lebih rapih dan lebih cepat. Namun tetap ada bagian-bagian tas yang bolong-bolong karna serutan kayu copot. Namun hal tersebut menjad poin tambahan karna dapat menjadi motif tambahan untuk tas.

10. Tahap Kesepuluh

Setelah itu sterofom yang terdapat didalam bagian tas (sterofom studi yang dibuat menjadi cetakan tas) dikeluarkan dengan cara dicongkel dan dikelopek, sehingga bagian dalam tas kosong.

11. Tahap Kesebelas

Setelah semua sterofom bersih, selanjutnya membersihkan sisa-sisa *double tip* yang masih menempel pada bagian kulit. Dibersihkan dengan menggunakan minyak kayu putih agar sisa *double tip* mudah dibersihkan.

12. Tahap Kedua belas

Selanjutnya pelapisan tas menggunakan resin. Resin diulas kan menggunakan kuas ke bagian luar tas secara merata. Lalu tas yang telah dilapisi resin dijemur dibawah sinar matahari panas agar cepat kering. Setelah resin kering, lalu diampelas menggunakan ampelas yang paling lembut ukuran CC 2000-CW. Diampelas menggunakan tangan agar permukaan resin lenih halus dan terlihat mengkilap.

13. Tahap Ketigabelas

Setelah bagian tas beres, dilanjut dengan pemotongan bahan kulit sintetis untuk pembuatan tali selempang. Ukuran tali selempang panjangnya 130cm dengan lebar jadi 1cm, 2cm 3 buah, dan 3 cm.

Tali di jahit menggunakan benang dan mesin jahit, setelah dijahit dipasang besi agar tali selempang dapat dipanjangkan dan dipendekan.

Selain menjahit tali selendang, juga menjahit tutup 2 tas yang tutupnya menggunakan kulit sintetis. Ukuran dan bentuk tutup tas menyesuaikan dengan sketsa tas kayu yang telah dibuat.

14. Tahap Keempat belas

Selanjutnya yaitu pemasangan tali selempang ke tas dan juga 2 tutup tas dari kulit. Dipasang menggunakan paku tembak, agar lebih mudah dan hasilnya lebih rapih. Setelah selempang dan tutup terpasang, tas selempang wanita siap digunakan.

15. Tahap kelima belas

Proses *finishing* bahan kayu ini karena penulis ingin menonjolkan kesan natural karna karya ini benda fungsional, yaitu yang menggunakan resin dengan cara di ulas menggunakan kuas, lalu di jemur dan terakhir diampelas.